

### BAB III

## LOKASI PENELITIAN

### A. Kota Medan

Kata Tamil "Maidhan" atau "Maidhanam", yang berarti "lapangan" atau "tempat yang luas", adalah asal mula nama "Medan". Itu akhirnya dimasukkan ke dalam bahasa Melayu. Menurut Kamus Karo-Indonesia Darwin Prinst, "Medan" berarti "lebih sehat" atau "lebih baik".<sup>38</sup> Provinsi Sumatera Utara di Indonesia beribukota di Medan. Kota terbesar di luar Jawa dan terbesar di Pulau Sumatera, kota metropolitan ini menempati urutan ketiga di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya.<sup>39</sup> Medan adalah pintu masuk ke Indonesia bagian barat, rumah bagi Pelabuhan Belawan dan Bandara Internasional Kualanamu, bandara terbesar kedua di negara ini. Inti kota, pelabuhan, dan bandara semuanya terhubung melalui jalan tol dan kereta api. Medan adalah kota pertama di Indonesia yang memiliki bandara dan kereta api. Medan, yang menghadap Selat Malaka, adalah salah satu pusat komersial, industri, dan perdagangan terpenting di Indonesia. Pada tahun 2020, Medan mempunyai jumlah penduduk 2.435.252 jiwa dan kepadatan penduduk 9.522,22 jiwa per km<sup>2</sup>.<sup>40</sup>

#### 1. Sejarah Kota Medan

Kota Medan berfungsi sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara di Indonesia. Kota Medan merupakan kota terbesar di pulau Provinsi Sumatera Utara. Medan berfungsi sebagai pintu masuk ke Indonesia bagian barat sekaligus titik awal wisatawan mengunjungi Danau Toba, lokasi wisata Orang Utan di Bukit Lawang, dan lokasi wisata Brastagi di dataran tinggi

---

<sup>38</sup> Media Indonesia, *Asal Muasal Nama Medan*, <https://mediaindonesia.com/humaniora/351300/asal-muasal-nama-medan> . 9 Oktober 2020. Diakses tanggal 07 Februari 2023 pukul 22:13 WIB.

<sup>39</sup> Ben Otto, Indonesian Volcano Erupts 77 Times in 24 Hours, *The Wall Street Journal*, 2014

<sup>40</sup> Kementerian dalam Negeri, *Visualisasi Data Kependudukan*, [www.dukcapil.kemendagri.go.id](http://www.dukcapil.kemendagri.go.id). Diakses tanggal 2 Februari 2022 pukul 22:20

Karo. Medan didirikan pada tahun 1590 oleh Guru Patimpus Sembiring Pelawi. John Anderson, yang mendirikan kota bernama Medan pada tahun 1833, adalah orang Eropa pertama yang mengunjungi Deli.

Desa Medan ini dulunya berpenduduk 200 orang, dan Tuanku Pulau Berayan, yang telah tinggal di sana selama beberapa tahun, bertugas memungut pajak dari perahu-perahu kecil dan kano yang mengangkut lada menyusuri sungai. Pada tahun 1886, Medan secara resmi diakui sebagai kota, dan Sultan Deli serta masyarakat Timur pindah ke sana pada tahun berikutnya. Medan menjadi terkenal di luar Jawa pada tahun 1909 setelah pemerintah kolonial membentuk perusahaan perkebunan yang cukup besar. Dewan kota awal terdiri dari satu orang Tionghoa, dua penduduk asli, dan dua belas orang Eropa.<sup>41</sup>

Buku Tengku Luckman Sinar Sejarah Medan menyebutkan bahwa "Hikayat Aceh" mengklaim bahwa Medan adalah sebuah pelabuhan pada tahun 1590 sebelum dihancurkan ketika Sultan Aceh, Alauddin Saidi Mukammil, menyerang penguasa setempat, Raja Haru. Pada tahun 1613, Sultan Iskandar Muda menyerang Kesultanan Deli dengan cara serupa. Nama Haru diubah menjadi Ghuri menjelang akhir abad ke-16, dan kemudian menjadi Deli pada awal abad ke-17. Populasi Haru berkurang drastis akibat konflik yang sedang berlangsung antara Aceh dan Haru. Karena Aceh adalah daerah taklukan, banyak warganya yang direlokasi ke sana untuk bekerja sebagai buruh kasar.<sup>42</sup>

Selain Aceh, Kerajaan Haru yang berkembang pesat diketahui terlibat konflik dengan kerajaan Jawa dan Kerajaan Melayu di Semenanjung Malaka. Ekspedisi Pamalayu, buku Pararaton, merinci penyerbuan dari pulau Jawa ini. Selain Pane (Panai), Majapahit juga menaklukkan Kampe (Kampai) dan Harw (Haru), menurut Negarakertagama karya Mpu Prapanca. Suku-suku berpindah dari dataran tinggi pedalaman ke pantai timur Sumatera ketika

---

<sup>41</sup> Daniel Perret. Kolonialisme dan Etnisitas, Batak dan Melayu di Sumatera Timur Laut. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), hlm.. 278

<sup>42</sup>Tengku Luckman Sinar. *The History of Medan in the olden times / by Tengku Luckman Sinar*. (Medan :: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Seni Budaya Melayu, 1996), hlm. 78

populasi pantai timur Sumatera menurun akibat berbagai pertempuran tersebut. Daerah pesisir Langkat, Serdang, dan Deli merupakan tempat relokasi suku Karo. Suku Simalungun berkunjung ke wilayah pesisir Batubara.

Terdapat dua gelombang migran yang signifikan ke Medan pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Pekerja Tionghoa dan Jawa tiba di perkebunan sebagai buruh kontrak pada gelombang pertama. Namun, bisnis perkebunan berhenti mempekerjakan orang Tionghoa setelah tahun 1880 karena mayoritas dari mereka meninggalkan pertanian dan sering melakukan kerusuhan. Orang-orang Jawa kemudian dipekerjakan penuh oleh perusahaan untuk bekerja di perkebunan. Perkembangan sektor perdagangan kemudian dibina bagi warga Tionghoa eks pekerja perkebunan. Kedatangan masyarakat Aceh, Mandailing, dan Minangkabau merupakan gelombang kedua. Mereka datang ke Medan untuk berdagang, menjadi intelektual, dan mendidik, bukan bekerja di perkebunan.<sup>43</sup>

## 2. Letak Geografis Kota Medan

Medan terletak antara garis lintang  $2^{\circ}.27'$  dan  $2^{\circ}.47'$  utara dan garis bujur  $98^{\circ}.35'$  dan  $98^{\circ}.44'$  timur. Ketinggian Kota Medan adalah 2,5–3,75% di atas permukaan laut. Dengan suhu terendah antara  $23,0^{\circ}\text{C}$  dan  $24,1^{\circ}\text{C}$ , suhu maksimum antara  $30,6^{\circ}\text{C}$  dan  $33,1^{\circ}\text{C}$ , dan suhu malam hari antara  $26^{\circ}\text{C}$  dan  $30,8^{\circ}\text{C}$ , Medan memiliki iklim tropis. Selain itu, rata-rata kelembaban udara di wilayah Kota Medan berkisar antara 78% hingga 82%. Beberapa wilayah Medan, seperti pesisir barat Belawan dan wilayah pedalaman yang tergolong dataran tinggi, seperti Kabupaten Karo, letaknya sangat dekat dengan laut. Akibatnya, Kota Medan mengalami suhu yang relatif tinggi. Laju penguapan total rata-rata bulanan adalah 100,6 mm, dan kecepatan angin rata-rata adalah 0,42 m/detik.

Dengan luas total 26.510 hektar (265,10 km<sup>2</sup>), Medan mencakup 3,6%

---

<sup>43</sup><https://medankota.bps.go.id/publication/2021/02/26/695922e9701d335f2207cf74/kota-medan-dalam-angka-2021.html>

dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Oleh karena itu, Medan sendiri memiliki wilayah yang relatif kecil dengan jumlah penduduk yang jauh lebih besar dibandingkan kota/kabupaten tetangganya. Kota Medan terletak pada  $3^{\circ} 30' - 3^{\circ} 43' \text{ LU}$  dan  $98^{\circ} 35' - 98^{\circ} 44' \text{ BT}$ . Oleh karena itu, topografi Kota Medan relatif condong ke utara dan terletak antara 2,5 hingga 37,5 meter di atas permukaan laut. Wilayah administratif telah mengalami sejumlah perkembangan sejalan dengan tren perkembangan kota.



Peta Kecamatan Kota Medan<sup>44</sup>

a. Medan Tuntungan dengan 9 Kelurahan

<sup>44</sup> Lihat, "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Permendagri nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan".

- b. Medan Johor dengan 6 Kelurahan
- c. Medan Amplas dengan 8 Kelurahan
- d. Medan Denai dengan 5 Kelurahan
- e. Medan Area dengan 12 Kelurahan
- f. Medan Kota dengan 12 Kelurahan
- g. Medan Maimun dengan 6 Kelurahan
- h. Medan Polonia dengan 5 Kelurahan
- i. Medan Baru dengan 6 Kelurahan
- j. Medan Selayang dengan 6 Kelurahan
- k. Medan Sunggal dengan 6 Kelurahan
- l. Medan Helvetia dengan 7 Kelurahan
- m. Medan Petisah dengan 7 Kelurahan
- n. Medan Barat dengan 6 Kelurahan
- o. Medan Timur dengan 11 Kelurahan
- p. Medan Perjuangan dengan 9 Kelurahan
- q. Medan Tembung dengan 7 Kelurahan
- r. Medan Deli dengan 6 Kelurahan
- s. Medan Labuhan dengan 7 Kelurahan
- t. Medan Marelan dengan 4 Kelurahan
- u. Medan Belawan dengan 6 Kelurahan

Batas wilayah Kota Medan

- a. Selatan : Pancur Batu, Deli Tua (Kabupaten Deli Serdang)
- b. Barat : Tanjung Morawa (Kabupaten Deli Serdang)
- c. Timur : Kota Binjai, Hamparan Perak (Kabupaten Deli Serdang).

### 3. Demografi Kota Medan

Ciri-ciri penting penduduk Kota Medan antara lain suku, agama, budaya, dan ragam (jamak) adat istiadatnya. Sebagian besar masyarakat yang tinggal di Kota Medan memiliki sifat terbuka karena hal tersebut. Fase transformasi demografi saat ini sedang terjadi di Kota Medan. Skenario ini

menunjukkan transisi dari negara dengan angka kelahiran dan kematian yang tinggi ke negara dengan angka kelahiran dan kematian yang menurun. Proses penurunan angka kelahiran dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain pergeseran perekonomian dan sikap masyarakat. Namun, ada juga elemen yang berkontribusi terhadap gizi yang lebih baik, dan kesehatan yang baik dapat berdampak pada angka kematian.

Menurut statistik demografi tahun 2005, jumlah penduduk Medan diperkirakan 2.036.018 jiwa; jumlah perempuan melebihi laki-laki dengan rasio 1.010.174 berbanding 995.968. Jumlah penduduk tidak tetap yang terdiri dari komuter diperkirakan sekitar 500.000 jiwa, sedangkan penduduk tetap diketahui ada.

Medan memiliki 2.109.339 penduduk, menurut Sensus Penduduk Indonesia 2010. Terdapat 1.040.680 laki-laki dan 1.068.659 perempuan yang tinggal di Medan.<sup>45</sup> Jumlah penduduk gabungan Medan dan wilayah metropolitannya (Kabupaten Deli Serdang dan Kota Binjai) adalah 4.144.583 jiwa. Hasilnya, Medan menjadi kota terpadat keempat di Indonesia dan terbesar di Sumatera. 40 persen penduduk Medan berusia di bawah 19 tahun, sementara 37,8 persen berusia antara 20 dan 39 tahun. Berdasarkan sebaran usia penduduk, Medan merupakan rumah bagi sekitar 1.377.751 orang berusia antara 15 dan 59 tahun yang berada dalam usia kerja.

Selain itu, jika mempertimbangkan pencapaian pendidikan penduduk, rata-rata lama pendidikan mencapai 10,5 tahun. Hasilnya, terdapat cukup banyak tenaga kerja yang tersedia untuk bekerja di berbagai usaha di sektor manufaktur, perdagangan, dan jasa.

Meskipun terdapat banyak kelompok etnis lain di Medan, suku Batak, Jawa, Tionghoa, dan Minangkabau merupakan mayoritas penduduk kota tersebut. Suku Karo yang berasal dari wilayah Jahe atau pesisir dan suku Melayu merupakan suku awal. Banyaknya gereja, masjid, dan biara Tionghoa

---

<sup>45</sup> Badan Pusat Statistik Kota Medan, *Penduduk Sumut paling padat di Medan*, <https://medankota.bps.go.id/indicator/12/31/1/jumlah-penduduk-kota-medan-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>. Diakses Tanggal 07 Februari 2023 pukul 22:32

yang tersebar di Medan merupakan bukti keragaman etnis di kota ini. Kampung Keling merupakan kawasan perumahan peninggalan India yang terletak dekat dengan Jalan Zainul Arifin.

- a. Islam. khususnya disambut oleh masyarakat Arab, Jawa, Aceh, Melayu, Pesisir, Minangkabau, Mandailing, Angkola, sebagian Karo, Simalungun, Pakpak, dan Tionghoa. Medan merupakan rumah bagi sejumlah masjid, antara lain Masjid Geng Bangkok Tua, Masjid Agung Sumatera Utara, Masjid Al Osmani di Medan Labuhan, dan Masjid Agung Al Mashun.
- b. Kristen (Protestan dan Katolik), Suku Batak Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Nias, dan beberapa suku Angkola dan Tionghoa secara khusus mengadopsinya. Gereja Kristen Perjanjian Baru (GKPB), Katedral Roma, Gereja Mawar Sharon, Gereja Tuhan, Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa, HKBP, Methodis, Graha Bunda Maria Annai Velangkanni, GBKP, GKPS, GKPA, GKPPD, GKPI, GBI, GPIB, GKII, GPdI, dan lain sebagainya adalah beberapa gereja yang masih eksis.
- c. Hindu, khususnya disambut oleh suku Bali dan Tamil atau India. Pura Agung Raksa Buana di Polonia, Pura Shri Mariamman, Pura Shri Muniswaren, dan Pura Shri Mahasinggama Kaliamman adalah beberapa candi yang ada di Medan.
- d. Buddha dan Konghucu terutama dipeluk oleh orang Tionghoa.

Menjadi kota terbesar di Selat Malaka dan di pulau Sumatera, Medan mempekerjakan banyak orang di industri perdagangan. Pedagang komoditas perkebunan seringkali menjadi mayoritas pebisnis Medan. Setelah kemerdekaan, etnis Tionghoa dan Minangkabau terus menguasai industri komersial. Masyarakat Melayu dan Mandailing menguasai bidang politik dan pemerintahan. Sebaliknya, masyarakat Minangkabau lebih banyak melakukan pekerjaan yang memerlukan tingkat pendidikan dan keahlian tinggi, seperti jurnalis, dokter bedah, pengacara, dan notaris.

Perubahan pola permukiman kelompok etnis dipicu oleh pertumbuhan Kota Medan. Pinggiran kota Belawan, Denai, dan Marelan adalah rumah bagi sejumlah besar etnis Melayu yang merupakan penduduk asli kota. 75% masyarakat etnis Tionghoa dan Minangkabau tinggal di dekat pusat perbelanjaan, dan mayoritas bekerja di sektor perdagangan. Pertumbuhan fasilitas pusat perbelanjaan sejalan dengan masuknya penduduk Tionghoa dan Minangkabau.<sup>46</sup>

## B. Kecamatan Medan Barat

Di provinsi Sumatera Utara, Indonesia, kota Medan terbagi menjadi 21 kecamatan, termasuk Kabupaten Medan Barat. Kecamatan Medan Barat di utara berbatasan dengan Medan Helvetia, di barat dengan Medan Deli, di timur dengan Medan Petisah, dan di selatan dengan Medan Timur. Salah satu kawasan bisnis dan jasa di Kota Medan adalah Medan Barat. PT. Perusahaan Perkeretaapian Indonesia Sumatera Utara (PT. KAI-ESU) memiliki bengkel perkeretaapian yang unik ini.

### 1. Sejarah Kecamatan Medan Barat

Kecamatan Medan Barat, salah satu dari 21 kecamatan di jantung Kota Medan, terletak antara 26 hingga 50 meter di atas permukaan laut dan menempati area seluas ± 540,9 Ha. Kecamatan Medan Barat berdiri berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 yang diterbitkan pada tanggal 10 Mei 1973. Pusat Kota Medan adalah Kecamatan Medan Barat. Dikatakan sebagai kecamatan inti karena pada awal terbentuknya Kota Medan, Kecamatan Medan Barat merupakan salah satu dari empat (empat) kecamatan yang ada di Kota Medan. Kantor ini dulunya bernama Kantor Pembantu Wedana dan didirikan pada tanggal 1 April 1971. Bertempat di bangunan permanen di Jl. Medan Pengembangan Budi No. 1 yang mempunyai luas tanah ± 1500 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 812 m<sup>2</sup>. Sejak terbentuknya Kecamatan Medan Barat, terdapat beberapa camat yang memimpin wilayah ini. Nama-nama

---

<sup>46</sup> Usman Pelly, *Orang Melayu di Kota Medan*, <https://web.archive.org/web/20110714071903/http://melayuonline.com/ind/article/read/537>. Diakses tanggal 14 Februari 2023 pukul 14:30.

Camat yang pernah memimpin Kecamatan Medan Barat termasuk hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahzan Ginting (1971-1974)
- b. Fahrurazi (1974-1978)
- c. Abu Hanifah (1978-1982)
- d. Gazali Pane (1982)
- e. A. Rahman -
- f. Anwar Ritonga -
- g. Ali Chan (1996-1999)
- h. Dr. Maulana Hutagalung (1999-2001)
- i. Drs. Reza Zulfi (2002-2005)
- j. Drs. Pardamean Srg. (2005-2010)
- k. Syahrul Efendi Rambe S.Sos (2010-2012)
- l. Sutan Tolang Lbs, S STP, MSP (2012-2014)
- m. Rasyid Ridho Nst, S STP (2014-2017)
- n. Rudi Faizal Lbs, AP, M.Si (2017-2021)
- o. Drs.Lilik, M.Ap (2021-sekarang)

## 2. Letak Geografis Kecamatan Medan Barat

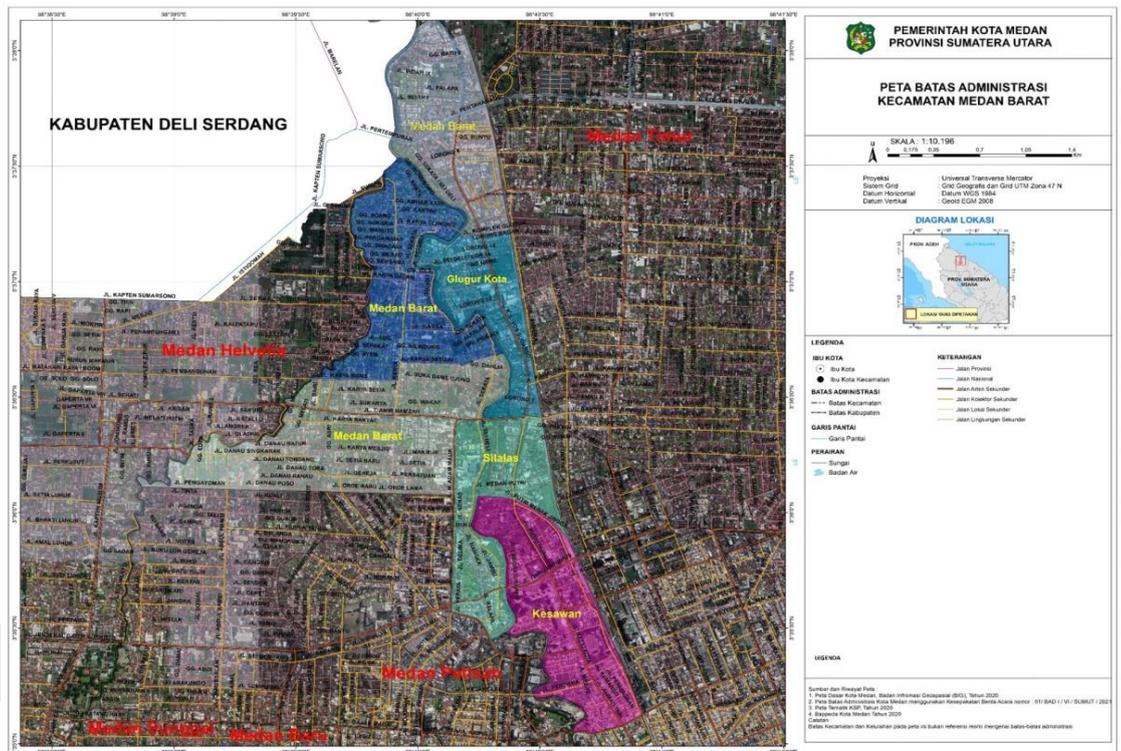
Kecamatan Medan Barat memiliki luas 632,3594666 Ha, Adapun Batas Administrasi Kecamatan Medan Barat sebagai berikut :

- a. Berbatasan dengan Kecamatan Medan Deli di utara.
- b. Berbatasan dengan Kecamatan Medan Petisah di selatan.
- c. Berbatasan dengan Kecamatan Medan Timur di sebelah timur.
- d. Berbatasan dengan Kecamatan Medan Helvetia di sebelah barat.

Batas alam maupun buatan yang memisahkan Kecamatan Medan Barat dengan Kecamatan lainnya, adalah sebagai berikut :

1. Sungai Deli membentuk batas utaranya.
2. Jl. Palang Merah berbatasan dengan sisi selatan.
3. Jalur kereta api membentang di sepanjang sisi timur.
4. Jalur Kereta Api, Jl. H. Adam Malik, Jl. Gatot Subroto, dan Sungai Deli

menutup sisi barat.



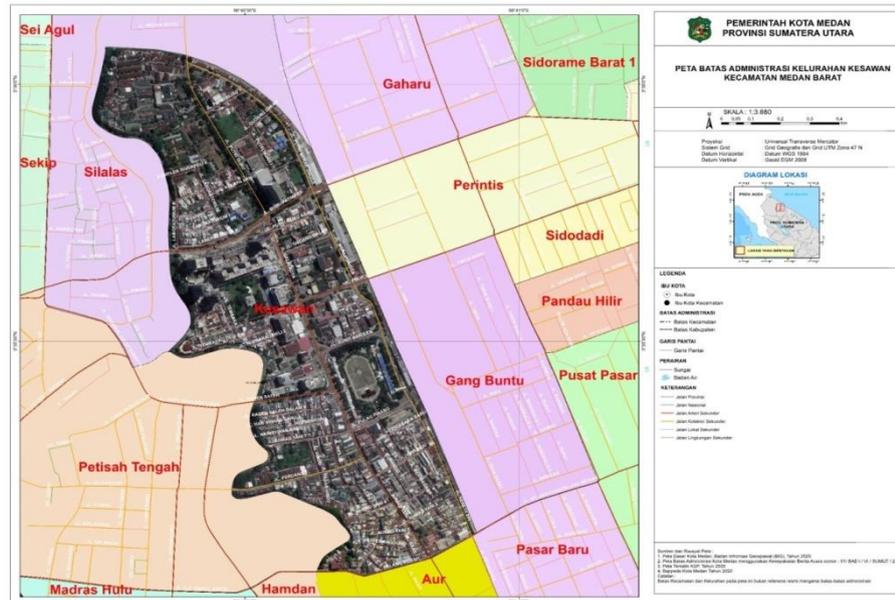
47

Kecamatan Medan Barat memiliki 6 Kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Kesawan
2. Kelurahan Sililas
3. Kelurahan Glugur Kota
4. Kelurahan Pulo Brayan Kota
5. Kelurahan Sei Agul
6. Kelurahan Karang berombak

1. Kelurahan Kesawan

<sup>47</sup> Peta Dasar Kota Medan, Badan Informasi Geospasial (BIG) , Tahun 2020. Peta Batas Administrasi Kotaa Medan menggunakan Kesepakatan Berita Acara nomor : 01/BAD I / VI/SUMUT/ 2021. Peta Tematik KSP, Tahun 2020. Bappeda Kota Medan Tahun 2020



48

Kelurahan Kesawan memiliki luasan 106,2274666 Ha. Dengan batas administrasi sebagai berikut:

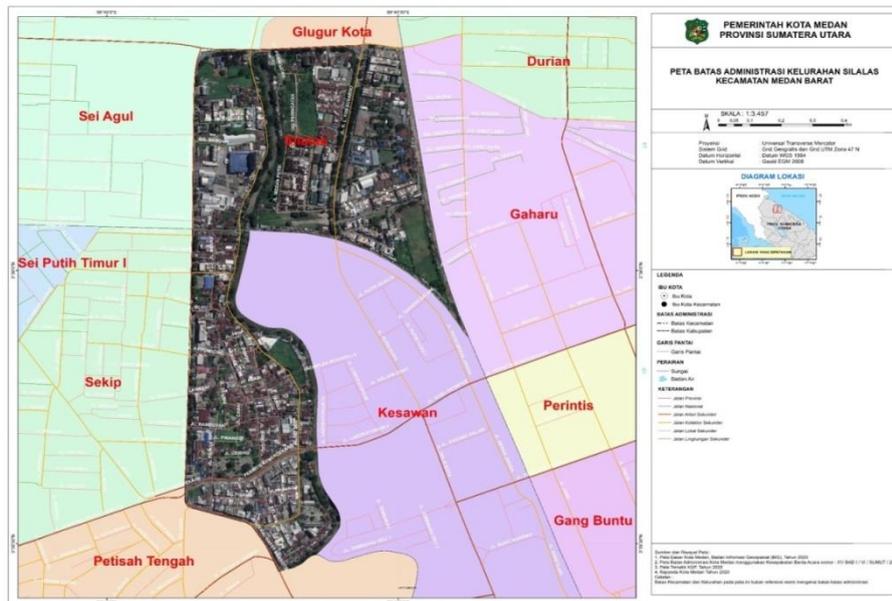
- Berbatasan dengan Desa Silalas di sebelah utara.
- Berbatasan dengan Desa Aur di selatan.
- Desa Gaharu, Desa Perintis, dan Desa Gang Buntu merupakan batas timurnya.
- Berbatasan dengan Desa Petisah Tengah di sebelah barat.

Berikut ini adalah batas buatan dan alam yang membedakan Desa Kesawan dengan desa lainnya:

- Jl. Perpajakan berbatasan dengan sisi utara.
- Jl. Palang Merah berbatasan dengan sisi selatan.
- Jl. Kereta berbatasan dengan sisi timur.
- Sungai Deli menjadi perbatasan di sebelah barat.

<sup>48</sup> Peta Dasar Kota Medan, Badan Informasi Geospasial (BIG) , Tahun 2020. Peta Batas Administrasi Kotaa Medan menggunakan Kesepakatan Berita Acara nomor : 01/BAD I / VI/SUMUT/ 2021. Peta Tematik KSP, Tahun 2020. Bappeda Kota Medan Tahun 2020

## 2. Kelurahan Silalas



49

Kelurahan Silalas memiliki luasan 83,16837725 Ha. Dengan batas administrasi sebagai berikut:

- Berbatasan dengan Desa Kota Glugur di utara.
- Berbatasan dengan Petisah Tengah di selatan.
- Berbatasan dengan Desa Kesawan dan Desa Gaharu di sebelah timur.
- Berbatasan dengan Desa Sekip dan Desa Sei Agul di sebelah barat.

### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

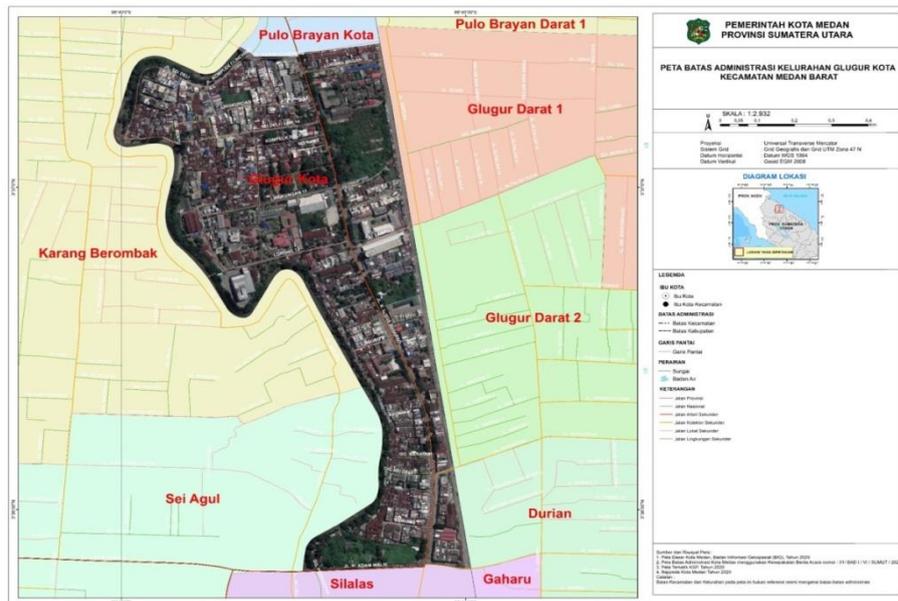
SU

Berikut ini adalah pembatas buatan dan alam yang memisahkan Desa Silalas dengan desa-desa disekitarnya:

- Jl. H. Adam Malik berbatasan dengan sisi utara.
- Jl. Gatot Subroto berbatasan dengan sisi selatan.
- Sungai Deli, Jl. Kereta Api, dan Jl. Cukai melampirkan sisi timur.
- Jl. H. Adam Malik berbatasan dengan sisi barat.

<sup>49</sup>Peta Dasar Kota Medan, Badan Informasi Geospasial (BIG) , Tahun 2020. Peta Batas Administrasi Kotaa Medan menggunakan Kesepakatan Berita Acara nomor : 01/BAD I / VI/SUMUT/ 2021. Peta Tematik KSP, Tahun 2020. Bappeda Kota Medan Tahun 2020

### 3. Kelurahan Glugur Kota



50

Luas wilayah Kecamatan Glugur Kota adalah 65.0381749 Ha. dengan batasan administratif sebagai berikut:

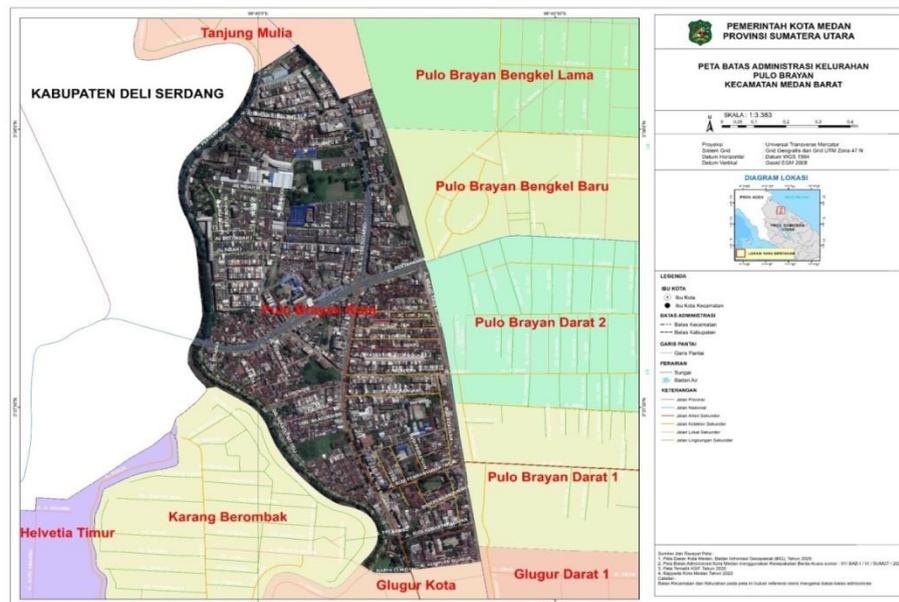
- Berbatasan dengan Desa Pulo Brayan Kota di sebelah utara.
- Berbatasan dengan Desa Silalas di sebelah selatan.
- Desa Glugur Darat 1, Desa Glugur Darat 2, dan Desa Durian merupakan batas timurnya.
- Desa Karang Berombak dan Desa Sei Agul merupakan batas baratnya.

Berikut ini adalah batas buatan dan alam yang membedakan Kecamatan Glugur Kota dengan Kecamatan lainnya:

<sup>50</sup> Peta Dasar Kota Medan, Badan Informasi Geospasial (BIG) , Tahun 2020. Peta Batas Administrasi Kotaa Medan menggunakan Kesepakatan Berita Acara nomor : 01/BAD I / VI/SUMUT/ 2021. Peta Tematik KSP, Tahun 2020. Bappeda Kota Medan Tahun 2020

- Jl. Glugur Mas dan Jl. Glugur Cilincing melingkupi sisi utara.
- Jl. H. Adam Malik berbatasan dengan sisi selatan.
- Jalur kereta api membentang di sepanjang sisi timur.
- Sungai Deli menjadi perbatasan di sebelah barat.

#### 4. Kelurahan Pulo Brayan Kota



51

Luas wilayah Kecamatan Pulo Brayan Kota adalah 98.42586755 Ha. dengan batasan administratif sebagai berikut:

- Berbatasan dengan Desa Tanjung Mulia di sebelah utara.
- Berbatasan dengan Kecamatan Glugur Kota di sebelah selatan.
- Desa Pulo Brayan Bengkel Lama, Desa Pulo Brayan Bengkel Baru, Desa Pulo Brayan Darat 2, dan Desa Pulo Brayan Darat 1 merupakan batas timurnya.

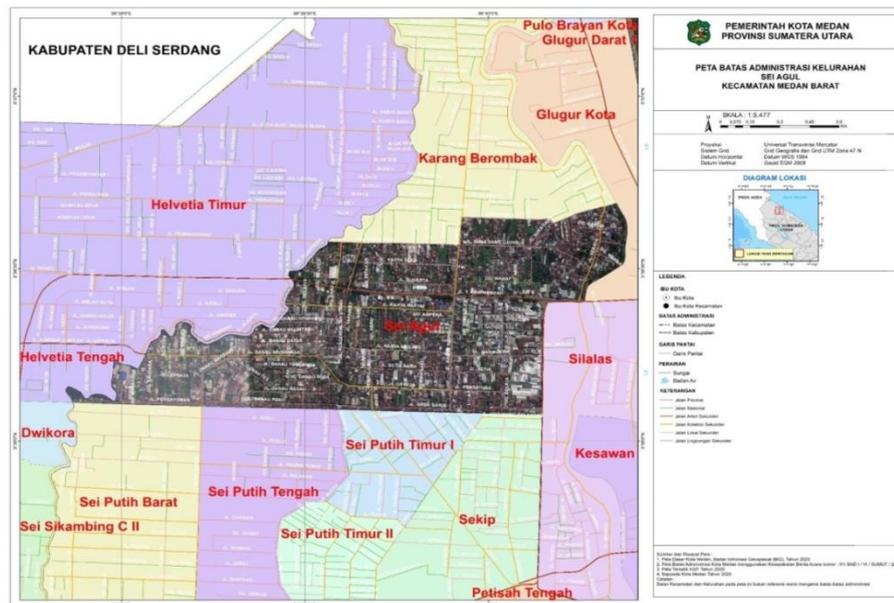
<sup>51</sup> Peta Dasar Kota Medan, Badan Informasi Geospasial (BIG) , Tahun 2020. Peta Batas Administrasi Kotaa Medan menggunakan Kesepakatan Berita Acara nomor : 01/BAD I / VI/SUMUT/ 2021. Peta Tematik KSP, Tahun 2020. Bappeda Kota Medan Tahun 2020

- Batas baratnya berbatasan dengan Desa Karang Berombak dan Kabupaten Deli Serdang.

Berikut ini adalah batas buatan dan alam yang membedakan Kecamatan Pulo Brayan Kota dengan Kecamatan lainnya:

- Jl. Kubis berbatasan dengan sisi utara.
- Jl. Yos Sudarso. Komplek Glugur dan Jl. Karya Clincing melingkupi sisi selatan.
- Jl. Kereta berbatasan dengan sisi timur.
- Sungai Deli menjadi perbatasan di sebelah barat.

## 5. Kelurahan Sei Agul



Kelurahan Sei Agul memiliki luasan 169,5380376 Ha. Dengan batas administrasi sebagai berikut:

- Berbatasan dengan Desa Karang Berombak di sebelah utara.
- Desa Sekip, Desa Sei Putih I Timur, Desa Sei Putih Tengah, dan Desa Sei Putih Barat merupakan batas selatannya.
- Berbatasan dengan Desa Silalas dan Desa Glugur Kota di sebelah

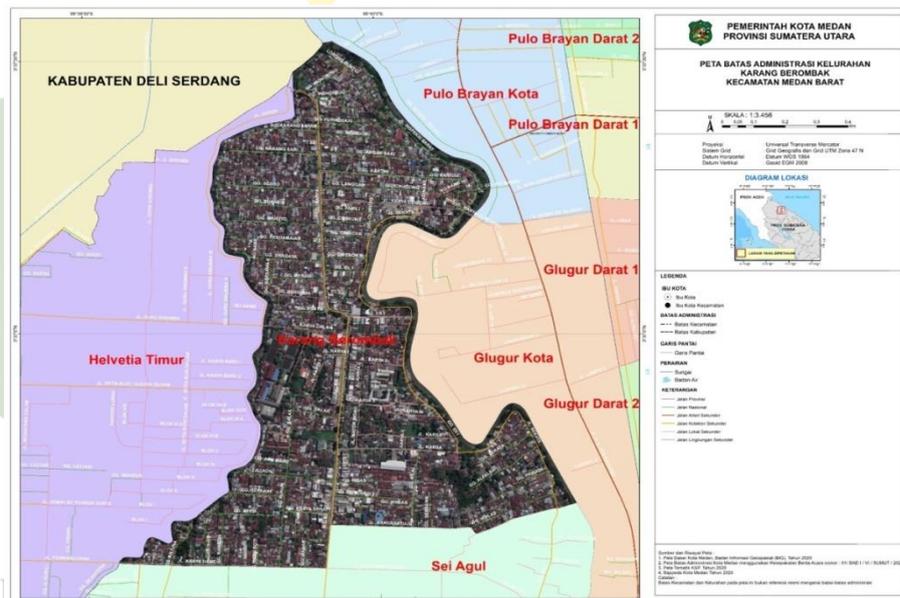
timur.

- Berbatasan dengan Desa Helvetia Timur di sebelah barat.

Batas alam maupun buatan yang memisahkan Kelurahan Sei Agul dengan Kelurahan lainnya, adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara dibatasi dengan Jl. Karya Dame, Jl. Karya, Jl. Karya Setuju
- Sebelah Selatan dibatasi dengan Jl. Kereta Api
- Sebelah Timur dibatasi dengan Sungai Deli, Jl. H. Adam Malik
- Sebelah Barat dibatasi dengan Sungai Deli

## 6. Kelurahan Karang Berombak



52

Kelurahan Karang Berombak memiliki luasan 109,9615427 Ha. Dengan batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sei Agul

<sup>52</sup> Peta Dasar Kota Medan, Badan Informasi Geospasial (BIG) , Tahun 2020. Peta Batas Administrasi Kotaa Medan menggunakan Kesepakatan Berita Acara nomor : 01/BAD I / VI/SUMUT/ 2021. Peta Tematik KSP, Tahun 2020. Bappeda Kota Medan Tahun 2020

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pulo Brayan Kota, Kelurahan Glugur Kota.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Helvetia Timur

Batas alam maupun buatan yang memisahkan Kelurahan Karang Berombak dengan Kelurahan lainnya, adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara dibatasi dengan Sungai Deli
- Sebelah Selatan dibatasi dengan Jl. Karya Dame, Jl. Karya, dan Jl.Karya Setuju
- Sebelah Timur dibatasi dengan Sungai Deli
- Sebelah Barat dibatasi dengan Sungai Deli.<sup>53</sup>

### 3. Demografi Kecamatan Medan Barat

Jumlah penduduk Medan Barat tahun 2018 sebanyak 88.602 jiwa. Luas kecamatan 3 km<sup>2</sup>, luas wilayah 5,3 tahun 2020, dan kepadatan penduduk 16.623 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan kecamatan ini akan berpenduduk 93.938 jiwa pada tahun 2021. Kecamatan yang termasuk dalam Kota Medan ini memiliki populasi etnis yang sangat beragam. Suku terbesar di kecamatan ini adalah suku Jawa, Tionghoa, Batak, dan Melayu Deli. Suku-suku lain antara lain Minang, Sunda, India, Nias, Pesisir, Bugis, dan lain-lain ada selain itu. Jumlah penduduk di Kecamatan Medan Barat sangat beragam secara agama, menurut data Kementerian Dalam Negeri tahun 2021.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Pemerintah Kota Medan, *Gambaran Umum Kecamatan Medan Barat*, <https://medanbarat.pemkomedan.go.id/web/site/menu/Profil/read3/Gambaran-Umum-Kecamatan-Medan-Barat.html>. Diakses tanggal 07 Maret 2023 pukul 22:40

<sup>54</sup> Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2022). Kota Medan dalam Angka 2021. <https://medankota.bps.go.id/publication/2021/02/26/695922e9701d335f2207cf74/kota-medan-dalam-angka-2021.html>

*Tabulasi Data Jumlah Penduduk di Kecamatan Medan Barat*

NO	KELURAHAN	JUMLAH KEPALA KELUARGA	JUMLAH WARGA		P + L
			L	P	
1	KESAWAN	1.654	2.559	2.890	5.449
2	SILALAS	2.488	4.080	4.347	8.427
3	GLUGUR KOTA	2.878	5.009	5.141	10.150
4	PULO BRAYAN KOTA	4.976	8.395	8.847	17.242
5	SEI AGUL	7.471	12.967	13.043	26.010
6	KARANG BEROMBAK	7.575	13.165	13.146	26.311
JUMLAH		27.042	46.175	47.414	93.589

*Tabulasi Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Medan Barat*

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH PENDUDUK
1	PEGAWAI NEGERI	1.397
2	TNI	75
3	POLISI	155
4	PEGAWAI SWASTA	7675
5	PEDAGANG	339
6	BURUH	260
7	PETANI	102
8	NELAYAN	17
9	WIRASWASTA	19517
10	LAINNYA	64052
JUMLAH		93589

Medan Barat merupakan kecamatan yang dekat dengan kota dan berada di lokasi penting. Oleh karena itu, warga Medan Barat dikategorikan sebagai pekerja administrasi dan jasa. Mayoritas masyarakat yang tinggal di

Kecamatan Medan Barat adalah pegawai negeri sipil, pekerja swasta, dan wirausaha.

*Tabulasi Penduduk Medan Barat Berdasarkan Agama di Kecamatan  
Medan Barat*

NO	AGAMA	JUMLAH PENDUDUK	RUMAH IBADAH
1	ISLAM	58.099	38 MASJID
2	KATOLIK	1.720	18 GEREJA
3	PROTESTAN	12.744	
4	HINDU	726	19 VIHARA
5	BUDHA	20.288	
6	KONGHUCU	8	
7	LAINNYA	4	
JUMLAH		93589	

*Tabulasi Penduduk Medan Barat Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan  
Medan Barat*

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH PENDUDUK
1	BELUM SEKOLAH	27.474
2	TIDAK TAMAT SD	4.928
3	SD	9.237
4	SMP	12.624
5	SMA	31.337
6	DIPLOMA I	128
7	DIPLOMA II	1.492
8	STRATA 1	5.753
9	STRATA 2	595
10	STRATA 3	21
JUMLAH		93.589

Berdasarkan tabel strata pendidikan di atas, sebagian besar masyarakat yang tinggal di Medan Barat telah tamat SMA atau sederajat. Meskipun mereka tidak mendominasi, terdapat cukup banyak orang yang memiliki gelar dan diploma.

Informan berasal dari jenjang pendidikan strata 1 yang tidak mencakup seluruh penduduk strata 1; Namun cukup menjadi bahan pertimbangan dalam memilih responden di lokasi penelitian berdasarkan tahun lahir yang ditetapkan penulis dalam mengambil responden pelajar Generasi Z, khususnya tahun 1995 hingga 2000, serta status pelajar.<sup>55</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

---

<sup>55</sup> Lihat Tabulasi Penduduk di Kantor Kecamatan Medan Barat